

## Artikel Penelitian

## Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang *Peer Mentoring* terhadap Nilai Ujian Praktikum Anatomi

Mega P. Arfiyanti<sup>1\*</sup>, Andra Novitasari<sup>1</sup>, Zulfa J. Adani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Medical Education Development Unit, <sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dokter  
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah, Semarang

\*Penulis korespondensi: megaarfiyanti@unimus.ac.id  
Diterima 24 Oktober 2022; Disetujui 30 Mei 2023  
<https://doi.org/10.23886/ejki.11.93.40>

### Abstrak

Anatomi sebagai ilmu kedokteran dasar yang penting untuk dipahami oleh mahasiswa kedokteran masih dianggap sebagai materi yang berat, menakutkan serta sulit dipahami bagi mahasiswa kedokteran tahun pertama. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa adalah metode belajar yang kurang interaktif. Metode pembelajaran aktif yang sudah diterapkan adalah *peer mentoring*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa tentang *peer mentoring* terhadap nilai ujian praktikum anatomi. Metode penelitian ini adalah *observational analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Unimus pada bulan Januari 2021. Sampel adalah mahasiswa yang sedang mengikuti praktikum anatomi, sampel diambil dengan tehnik *total sampling* dengan jumlah total 146 mahasiswa. Data yang digunakan adalah nilai ujian praktikum anatomi dan data persepsi *peer mentoring* diambil menggunakan kuesioner *Clinical Teaching Preference Questionnaire (CTPQ)*. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *pearson*. Pada penelitian ini didapatkan rerata persepsi *peer mentoring* sebesar 38 dan rerata nilai ujian praktikum anatomi 59. Hasil analisis data korelasi nilai ujian praktikum anatomi dan data persepsi *peer mentoring* didapatkan  $p = 0,185$ . Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang *peer mentoring* dan nilai ujian praktikum anatomi.

**Kata kunci:** *peer mentoring, praktikum anatomi, persepsi.*

## The Correlation between Student Perceptions of Peer Mentoring and Anatomy Exam Scores

### Abstract

Anatomy, a basic medical science that is important for medical students to understand, is still considered a heavy, frightening, and difficult subject for first-year medical students. One of the factors that can influence student understanding is learning less interactive methods. The active learning method that has been implemented is *peer mentoring*. This study aims to determine the relationship between students' perceptions of *peer mentoring* and anatomy practicum exam scores. This research method is *observational analytic* with a *cross-sectional* approach. The research was conducted at the Unimus Faculty of Medicine in January 2021. The samples were students taking an anatomy practicum; samples were taken using the *total sampling* technique with 146 students. The data used are anatomy practicum test scores and *peer mentoring* perception data taken using the *Clinical Teaching Preference Questionnaire (CTPQ)* questionnaire. Data were analyzed using the *Pearson correlation* test. In this study, the average *peer mentoring* perception was 38, and the average anatomy practicum exam score was 59. Add the research results. The results of correlation data analysis of anatomy practicum exam scores and *peer mentoring* perception data obtained  $p = 0.185$ . There is no significant relationship between students' perceptions of *peer mentoring* and anatomy practicum exam scores.

**Keywords:** *peer mentoring, anatomy, student perception.*

## Pendahuluan

Adanya perubahan kurikulum pendidikan kedokteran menyebabkan terjadinya perubahan metode pembelajaran beberapa disiplin ilmu terutama ilmu-ilmu kedokteran dasar seperti anatomi.<sup>1</sup> Anatomi merupakan ilmu dasar yang penting untuk dikuasai oleh mahasiswa kedokteran sebagai dasar pemahaman patofisiologi dan pemeriksaan fisik, yaitu inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi, namun sampai saat ini anatomi masih dianggap sebagai materi yang berat, menakutkan serta sulit dipahami bagi mahasiswa kedokteran tahun pertama.<sup>2,3</sup> Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa mahasiswa kesulitan dalam menerima dan menerapkan ilmu anatomi.<sup>4</sup> Performa mahasiswa yang kurang memuaskan pada mata kuliah anatomi seringkali dikaitkan dengan waktu pemberian materi yang kurang, metode penyampaian materi anatomi yang tidak efektif dan penyebaran materi anatomi pada kurikulum.<sup>5</sup> Kegagalan dalam pemahaman ilmu Anatomi bagi mahasiswa kedokteran dapat berdampak buruk bagi ketidaksiapan mahasiswa kedokteran dalam fase klinik. Perancangan pembelajaran anatomi yang interaktif dan menarik dapat membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa dalam belajar anatomi.<sup>3</sup>

Berdasarkan laporan evaluasi akhir semester Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang pada tahun 2019 tingkat kegagalan mahasiswa dalam praktikum anatomi cukup tinggi, yaitu sebanyak 80%. Data ini didukung hasil wawancara terhadap 30 mahasiswa tahun kedua di fakultas yang sama pada bulan Oktober tahun 2020 yang menyebutkan bahwa mata kuliah anatomi merupakan mata kuliah yang berat dan sulit dipahami karena banyak istilah asing yang harus dihafalkan.

*Peer mentoring* atau biasa disebut *Peer Assisted Learning* (PAL) merupakan proses memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan dari mahasiswa yang berbeda maupun setara tingkat akademis atau pengalamannya.<sup>6</sup> *Peer mentoring* merupakan proses belajar dengan diskusi kelompok disertai pendampingan seorang peer tutor (PT) yang akan membantu mahasiswa untuk belajar dalam kelompok kecil (8-12 mahasiswa). Kehadiran peer tutor diharapkan menciptakan atmosfer belajar yang lebih nyaman bila dibandingkan dengan seorang dokter yang memberi kuliah di kelas besar.<sup>7</sup>

Penelitian tentang pelaksanaan metode *peer mentoring* atau *peer assisted learning* di Fakultas

Kedokteran Universitas Lampung didapatkan peningkatan nilai *posttest* dalam praktikum histologi modul gastrointestinal.<sup>8</sup> Pelaksanaan asistensi praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta juga dapat meningkatkan penguasaan materi anatomi mahasiswa.<sup>9</sup> Berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa yang baik terhadap program asistensi anatomi tidak berhubungan dengan peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran praktikum anatomi.<sup>10</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa tentang *peer mentoring* terhadap hasil belajar praktikum anatomi.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *observational analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi S1 Kedokteran angkatan 2020 yang sedang menjalani praktikum anatomi blok 3. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang pada bulan Januari 2021. Sampel dipilih menggunakan metode total sampling dengan kriteria inklusi yaitu mahasiswa prodi S1 kedokteran tahun pertama angkatan 2020 yang sedang mengikuti praktikum anatomi blok 3 dan mahasiswa yang mengikuti ujian praktikum anatomi. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden dan mahasiswa yang menjawab kuesioner dengan tidak lengkap.

*Peer mentoring* di laksanakan sebelum mengikuti kegiatan praktikum dan sebelum ujian responsi. Praktikum anatomi dibagi menjadi dua sesi kelompok besar, kelompok A dan B. Masing-masing kelompok sesi dibagi lagi menjadi kelompok kecil terdiri atas 10–11 mahasiswa dengan satu *peer mentor* dengan total 14 kelompok mahasiswa dan 7 *peer mentor*. *Peer mentor* adalah mahasiswa tahun ketiga yang telah lulus anatomi, dipilih oleh dosen berdasarkan nilai dan keterampilannya dalam melakukan praktikum anatomi. Keberhasilan *peer mentoring* praktikum anatomi bisa dilihat berdasarkan peningkatan nilai *posttest* dibandingkan nilai *pretest*.

Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini hanya dari segi kognitif saja yaitu dengan melihat nilai rerata ujian praktikum anatomi blok 3 sebagai ukuran pencapaian hasil pembelajaran. Persepsi mahasiswa tentang proses *peer mentoring* diukur dengan melihat pemahaman mahasiswa mengenai proses *peer mentoring* menggunakan instrument

*Clinical Teaching Preference Questionnaire* (CTPQ). Kuesioner CTPQ diadaptasi dan divalidasi dengan hasil Cronbach's Alpha untuk seluruh butir pertanyaan sebesar 0,71.<sup>11</sup> Kuesioner CTPQ terdiri atas 2 bagian, yaitu bagian pertama (pertanyaan 1-9) mengenai bagaimana persepsi mahasiswa mengenai penerapan *Peer mentoring* dan bagian kedua (pertanyaan nomor 10) mengenai manfaat metode *peer mentoring*. Pertanyaan nomor 1-10 diberikan poin berdasarkan pilihan jawaban, yaitu Sangat setuju = 5; Setuju = 4; Cukup setuju = 3; Tidak setuju = 2 dan Sangat tidak setuju = 1. Data hasil penelitian kemudian dianalisis univariat, kemudian diuji normalitas dan homogenitas data. Selanjutnya data di uji bivariat menggunakan uji korelasi pearson. Penelitian ini telah mendapat persetujuan ethical dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang No.074/EC/FK/2020.

## Hasil

Pada penelitian ini jumlah total responden adalah 146 mahasiswa, dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 47 mahasiswa dan jenis kelamin perempuan berjumlah 99 mahasiswa. Nilai kuesioner persepsi mahasiswa terhadap *peer mentoring* didapatkan nilai minimum 26, nilai maximum 50 dan nilai mean 38. diketahui bahwa nilai ujian praktikum anatomi memiliki nilai minimum 8, nilai maximum 89 dan nilai mean 59 (Tabel 1). Sebaran rerata jawaban mahasiswa dapat dilihat di Tabel 2.

**Tabel 1. Deskripsi Sampel dan Variabel Penelitian**

Karakteristik	Nilai
Jenis kelamin	
Laki-laki	47
Perempuan	99
Nilai ujian praktikum anatomi (min-maks, mean)	8-89 (59)
Nilai persepsi <i>peer mentoring</i> (min-maks, mean)	26-50 (38)

Dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan didapatkan hasil uji normalitas persepsi *peer mentoring*  $p=0,31$  dan uji normalitas nilai ujian praktikum anatomi  $p=0,07$ . Hasil tersebut menyatakan bahwa data terdistribusi normal. Data kemudian diuji homogenitas menggunakan *one way annova* didapatkan  $p=0,423$  yang berarti data terdistribusi normal. Selanjutnya analisis bivariat dilakukan

menggunakan uji *pearson correlation* untuk melihat korelasi antara kedua variabel. Hasil analisis bivariat nilai persepsi *peer mentoring* dan nilai ujian praktikum anatomi didapatkan hasil  $p=0,185$  yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan nilai ujian praktikum anatomi dan data persepsi *peer mentoring*.

**Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Kuesioner Persepsi Peer Mentoring**

Pernyataan	Mean $\pm$ SD
Saya lebih merasa nyaman menunjukkan kemampuan saya di depan peer mentor praktikum dibandingkan dihadapan dosen saya	3,29 $\pm$ 0,16
Interaksi dan Kerjasama antara saya dan teman-teman lebih banyak terjadi pada saat saya di ajar oleh peer mentor praktikum dibandingkan saat diajar oleh dosen	4,06 $\pm$ 0,14
Saya lebih bebas berkomunikasi dengan peer mentor praktikum dibandingkan dengan dosen	2,94 $\pm$ 0,19
Penggunaan peer mentor selama praktikum lebih banyak membantu saya dalam belajar dibandingkan ketika hanya dosen saja yang mengajar	4,00 $\pm$ 0,14
Saya merasa mampu dan lebih percaya diri melaksanakan tugas praktikum secara mandiri ketika diajar oleh peer mentor praktikum dibandingkan dengan dosen	3,56 $\pm$ 0,15
Tanggapan tentang saya, yang saya terima dari peer mentor lebih realistis dan jujur dibandingkan dengan dosen saya, karena berasal dari pandangan sesama mahasiswa	4,52 $\pm$ 0,11
Kemampuan saya untuk menyelesaikan kasus yang berkaitan dengan bidang anatomi lebih baik ketika di ajar dosen saya dibandingkan dengan peer mentor praktikum (misalnya dalam tutorial)	4,38 $\pm$ 0,12
Saya mendapat ilmu lebih banyak dari dosen dibandingkan dari peer mentor praktikum	4,35 $\pm$ 0,10
Saya lebih leluasa meminta bantuan dalam mengerjakan tugas dari dosen saya dibandingkan dengan peer mentor praktikum	3,06 $\pm$ 0,19
Metode <i>peer mentoring</i> lebih membuat saya bertanggung jawab atas hasil yang saya capai dalam pembelajaran ini	3,62 $\pm$ 0,17

## Diskusi

Nilai kuesioner persepsi mahasiswa terhadap *peer mentoring* praktikum anatomi menunjukkan hasil sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang baik. Persepsi mahasiswa yang baik ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih nyaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan *peer mentor* dibanding dengan dosen. Hasil penelitian

ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap penerapan metode pembelajaran *peer mentoring*.<sup>11,12</sup> *Peer mentor* pada praktikum anatomi membantu mahasiswa untuk tampil lebih percaya diri ketika menunjukkan kemampuan keterampilan dan kognitif yang dimilikinya di depan *peer mentor*, mahasiswa juga lebih aktif berinteraksi dalam pembelajaran, mahasiswa lebih nyaman untuk berdiskusi dengan *peer mentor* karena menurut mahasiswa *peer mentor* banyak membantu mahasiswa pada saat kegiatan praktikum anatomi.<sup>12</sup> Hasil penelitian tersebut merupakan keuntungan dari metode *peer mentor* yaitu dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, menurunkan kecemasan dan tingkat stres mahasiswa, meningkatkan kemampuan berdiskusi dan berkomunikasi, serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan keterampilan praktikum anatomi.<sup>13,14</sup>

Nilai ujian praktikum anatomi yang rendah pada penelitian ini dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, seperti minat, motivasi dan kecerdasan. Semakin tinggi minat dan motivasi seseorang maka akan semakin mudah dan cepat dalam memahami materi yang diberikan. Kecerdasan atau intelegensi merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh karena merupakan kapasitas berpikir seseorang yang kemudian menentukan cara berpikir seseorang tersebut.<sup>15</sup> Faktor eksternal mahasiswa meliputi tidak adanya dosen dengan keahlian khusus anatomi kedokteran, tidak ada kurikulum inti anatomi secara nasional, tidak adanya metode belajar diseksi anatomi, kurangnya proses pembelajaran aktif anatomi, kurikulum kurang terintegrasi secara vertikal dan horisontal, metode penilaian kurang sesuai, kurangnya waktu pembelajaran anatomi, anatomi kurang diajarkan secara kontekstual.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang *peer mentor* dengan hasil ujian praktikum anatomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Simorangkir<sup>11</sup> yaitu perbedaan metode pengajaran praktikum anatomi tidak memberikan perbedaan yang bermakna pada pencapaian nilai akademik tetapi penerapan metode *Peer assisted learning* memberikan respon positif dari mahasiswa.<sup>11</sup> Pada penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi yang baik terhadap metode *peer mentor* tidak meningkatkan hasil ujian praktikum anatomi yang bisa disebabkan karena proses pembelajaran

praktikum anatomi yang kurang efektif. Praktikum anatomi terdiri atas dua kegiatan yaitu praktikum dengan dosen dan asistensi dengan *peer mentor*. Penerapan *peer mentor* pada penelitian ini masih menggunakan metode konvensional sehingga selama proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh pengajar atau *peer mentor*, sehingga hasil pembelajaran berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor kurang tercapai.<sup>17</sup> Selain itu hasil penelitian ini juga bisa disebabkan kurangnya kompetensi dan keterampilan *peer mentor*. Perbedaan cara mengajar, keterampilan dan kompetensi *peer mentor* akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa, dimana keterampilan dan kompetensi *peer mentor* yang meningkat dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.<sup>18</sup>

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran anatomi seperti faktor jenis kelamin dan IPK mahasiswa, faktor keterampilan dan kompetensi *peer mentor*. *Peer mentor* juga sebelumnya tidak diberikan pelatihan tentang cara mengajar yang interaktif.

## Kesimpulan

Tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang *peer mentoring* dengan nilai ujian praktikum anatomi, namun mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap *peer mentor*. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran anatomi seperti faktor jenis kelamin dan IPK mahasiswa, faktor keterampilan dan kompetensi *peer mentor*. Perlu dilakukan persiapan untuk *peer mentor* terutama tentang teknik mengajar yang interaktif.

## Daftar Pustaka

1. Prakosa D. Menggagas pembelajaran anatomi pada kurikulum berbasis kompetensi untuk pendidikan kedokteran dasar. *Jurnal Anatomi Indonesia*. 2006;1:47–52.
2. Louw G, Eizenberg N, Carmichael SW. The place of anatomy in medical education: AMEE Guide no.41. *Medical Teacher*. 2009;31:373–86. doi: 10.1080/01421590902825149
3. Johnston ANB, Hamill J, Barton MJ, Baldwin S, Percival J, Williams-Pritchard G, et al. Student learning styles in anatomy and physiology courses: Meeting the needs of nursing students. *Nurse Educ Pract*. 2015;15:415–20. doi: 10.1016/j.nepr.2015.05.001
4. Johnston ANB. Anatomy for nurses: Providing students with the best learning experience. *Nurse Educ Pract*. 2010;10:222–6. doi: 10.1016/j.nepr.2009.11.009

5. Bergman EM, Prince KJAH, Drukker J, Van der Vleuten CPM, Scherpbier AJJA. How much anatomy is enough?. *Anatomical Sciences Education*. 2008;1:184–8. doi: 10.1002/ase.35
6. Henning JM, Weidner TG, Marty MC. Peer Assisted Learning in Clinical Education: Literature Review. *Athletic Training Education Journal*. 2008;3:84–90. doi: 10.4085/1947-380X-3.3.84
7. Suryadi RA, Rukmini E. Perspektif mahasiswa terhadap visualized peer-assisted learning di fakultas kedokteran unika atma jaya students' perspectives of the visualized peer-assisted learning at the school of medicine atma jaya catholic university of indonesia. *Damianus Journal of Medicine*. 2014;13:95–109.
8. Silaban I. Perbedaan pemahaman mahasiswa pada pelajaran histologi blok basic science-2 antara metode peer-assisted learning (pal) dan konvensional [skripsi]. Lampung:Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;2017.
9. Firyana R. Hubungan asistensi anatomi dengan pencapaian tujuan pembelajaran praktikum anatomi pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Sebelas Maret [skripsi]. Surakarta:Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret;2016.
10. Ma'rifah F, Natalia Probandari A, Sumardiyono. hubungan persepsi mahasiswa tentang asistensi laboratorium anatomi dengan pencapaian tujuan pembelajaran mahasiswa kedokteran UNS. *Nexus Pendidikan Kedokteran Dan Kesehatan*. 2015;4:92–102.
11. Simorangkir, SJV. metode pembelajaran peer assisted learning pada praktikum anatomi. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*.2015;4:58-64.
12. Pakarti GE, Wasityastuti W, Prabandari YS. Persepsi mahasiswa terhadap instruktur sebaya pada praktikum pendengaran di laboratorium ilmu faal Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2013;2:26–35.
13. Bates, DK. Perceptions from athletic training students involved in an intentional peer-assisted learning pedagogy. *Athletic Training Education Journal*. 2016;11:181-8. <https://doi.org/10.4085/1104181>
14. Arif IM, Lisiswanti R, Sari MI, Prabowo AY. Hubungan persepsi mahasiswa tentang peer assisted learning (pal) praktikum anatomi dengan hasil ujian praktikum anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medula*. 2020;10:278–83.
15. Aritonang, KT. Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*. 2008;7:11-21.
16. Bergman EM. *Dissecting anatomy education in the medical curriculum*. Maastricht University. 2014. doi: 10.26481/dis.20140630eb
17. Saputra O, Hadiano T. Persepsi terhadap training from senior student dalam penguasaan keterampilan klinik. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2014;3:108-19.
18. Setyaningsih E. Efektivitas pelaksanaan praktikum anatomi hewan Pendidikan Biologi FKIP UMS Tahun 2011/2012 dan 2012/2013 ditinjau dari nilai akhir praktikum. *Bioedukatika*. 2015;3:21–5.